

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Secara global Angka Kematian Ibu masih terhitung tinggi. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) sekitar 295.000 wanita meninggal di seluruh dunia akibat komplikasi selama atau setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2017. Angka Kematian Ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju Angka Kematian Ibu sebanyak 11/100.000 yang disebabkan oleh komplikasi pada kehamilan diantaranya pendarahan hebat, infeksi hingga preeklampsia (WHO, 2021).

Sustainable Development Goals (SDGs) melakukan upaya penurunan Angka Kematian Ibu dikarenakan Angka Kematian Ibu yang masih tinggi dan juga sebagai salah satu capaian target SDGs. Tujuan SDGs adalah menjamin kehidupan yang sehat dan sejahtera bagi setiap manusia di segala usia. Target capaian SDGs yaitu mengurangi rasio Angka Kematian Ibu menjadi 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 mendatang (SDGs, 2017).

Angka Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebanyak 4.627 kematian yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan. Jumlah ini meningkat dibanding tahun 2019, yakni menjadi 4.221 kematian. Mayoritas kematian ibu pada tahun 2020 dapat dikaitkan dengan 1.330 perdarahan, 1.110 hipertensi dalam kehamilan dan 230 gangguan peredaran darah (Kemenkes RI, 2020).

Jumlah Angka Kematian Ibu di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 sangat signifikan yaitu sebanyak 29 kasus. Pada tahun 2016 naik menjadi 39 kasus dan pada tahun 2017 kembali turun menjadi 34 kasus. Namun pada tahun 2018 kembali naik menjadi 36 kasus dan di tahun 2019 jumlah kasus kematian ibu masih di angka yang sama dengan tahun sebelumnya. Kasus kematian ibu naik kembali pada tahun 2020 menjadi 40 kasus. Sebagian besar kasus kematian ibu pada tahun 2020 ini disumbang oleh hipertensi dalam kehamilan (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Hipertensi adalah suatu penyakit kardiovaskular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik mencapai ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik mencapai ≥ 90 mmHg pada pemeriksaan yang dilakukan berulang. Pengukuran terpenting yang menjadi dasar untuk mendiagnosis hipertensi adalah tekanan darah sistolik (PERKI, 2015). Hipertensi dalam kehamilan adalah peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik menjadi $\geq 140/90$ mmHg atau $\geq 160/110$ mmHg diukur setiap 6 jam saat istirahat. Peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 30 mmHg dan peningkatan tekanan darah diastolik ≥ 15 mmHg pada ibu hamil menjadi parameter hipertensi pada kehamilan (Hidayati *et al.*, 2020).

Preeklampsia adalah penyakit komplikasi kehamilan dengan tiga gejala utama yaitu hipertensi, proteinuria dan edema. Gejala tersebut bisa terjadi pada ibu hamil, bersalin dan dalam masa nifas. Pada awalnya preeklampsia merupakan penyakit ringan sepanjang kehamilan, namun akan beresiko jika terjadi kejang yang disebut eklampsia. Jika eklampsia tidak ditangani dengan

cepat, akan terjadi kegagalan jantung, kegagalan ginjal dan perdarahan otak yang berakhir dengan kematian (Pratiwi, 2020).

Preeklampsia merupakan salah satu bentuk hipertensi yang terjadi pada ibu hamil dan membutuhkan pengobatan antihipertensi. Pengobatan antihipertensi dalam kehamilan memerlukan perhatian khusus karena beberapa obat antihipertensi dapat mempengaruhi ibu hamil dan janinnya, atau berkembang menjadi eklampsia. Menurut QCG (2015) terapi antihipertensi perlu diberikan untuk menurunkan tekanan darah dalam rentang 130/80 mmHg sampai 150/90 mmHg dan terkontrol dengan baik. Obat yang digunakan harus aman dan efektif untuk mencapai target terapi yang diinginkan (Dwi Andriana *et al.*, 2018).

Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 82 yang berbunyi :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (Q.S. Al-Isra' : 82)

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sebagai obat dari berbagai macam penyakit.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengevaluasi kesesuaian dan efektivitas penggunaan obat antihipertensi pada

ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan Pedoman di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

B. Perumusan masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesesuaian penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran (PNPK) tentang diagnosis dan tatalaksana preeklampsia tahun 2016 dan pedoman JNC VIII di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?
2. Bagaimana efektivitas terapi antihipertensi pada ibu hamil dengan preeklampsia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?

C. Keaslian penelitian

Sejauh penelusuran peneliti terkait penelitian tentang evaluasi kesesuaian dan efektivitas penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil dengan preeklampsia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping belum pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai analisis kesesuaian penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil dengan preeklampsia, namun penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya diantaranya berbeda pada lokasi penelitian, waktu dan *guideline* yang digunakan.

Tabel 1. Contoh penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

NO.	JUDUL	PENELITI / TAHUN	HASIL
1.	Evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien ibu hamil di instalasi rawat inap RSIA Muslimat Jombang tahun 2018	Hidayati <i>et al.</i> , 2020	Penggunaan obat antihipertensi pada pasien ibu hamil di instalasi rawat inap RSIA Muslimat Jombang Tahun 2018 berdasarkan standar <i>Queensland Health (Hypertensive Disorders of Pregnancy)</i> menunjukkan ketepatan indikasi. Pasien yang mendapat terapi obat antihipertensi sebanyak 32,5 % dan pasien yang tidak mendapat terapi obat antihipertensi sebanyak 67,5%.
2.	Evaluasi terapi Antihipertensi pada pasien preeklampsia berat di instalasi rawat inap RSUD Dr. Moewardi periode Januari – Juni tahun 2017	Kundarto & Faizah, 2021	Obat antihipertensi yang digunakan dari 76 pasien preeklampsia berat di instalasi rawat inap RSUD Dr. Moewardi periode Januari sampai Juni 2017 yaitu nifedipine sebanyak 50 kasus (65,79%), metildopa sebanyak 18 kasus (23,68%), dan nifedipine dan metildopa sebanyak 8 kasus (10,53%). Dibandingkan dengan <i>guideline</i> ACOG tahun 2013 didapatkan semua antihipertensi yang digunakan sudah efektif karena tepat obat, tepat dosis dan telah mencapai target <i>outcome</i> tekanan darah.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kesesuaian penggunaan obat antihipertensi terhadap ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran (PNPK) tentang diagnosis dan tatalaksana preeklampsia tahun 2016 dan pedoman JNC VIII di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
2. Mengetahui efektivitas terapi antihipertensi pada ibu hamil dengan preeklampsia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

E. Manfaat Penelitian

1. Masyarakat

Memberikan informasi tentang pengobatan preeklampsia pada ibu hamil dan diharapkan dapat membantu upaya dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI).

2. Rumah Sakit

Untuk bahan masukan bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dalam pelayanan pengobatan khususnya bagi ibu hamil dengan preeklampsia.

3. Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan menambah ilmu tentang penggunaan obat antihipertensi yang tepat pada pasien preeklampsia dan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan topik penelitian terkait.